

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Acne vulgaris adalah penyakit kulit yang terjadi akibat peradangan menahun folikel pilosebacea yang ditandai dengan adanya komedo, papul, pustul, nodus, dan kista pada tempat predileksinya (Wasitaatmadja, 2011). *Acne vulgaris* merupakan masalah kesehatan kulit yang sangat sering dijumpai. Meskipun bukan yang paling sering dari semua kasus penyakit yang ada, namun setidaknya seseorang lebih rentan terkena *acne vulgaris* dibandingkan penyakit kulit lainnya dalam kurun masa hidupnya (Semyonov, 2010). *Acne vulgaris* bukanlah termasuk penyakit yang fatal, tetapi bisa menyebabkan efek negatif pada kualitas hidup penderita, harga diri, suasana hati, meningkatkan kecemasan dan depresi. Hal ini disebabkan karena *acne vulgaris* bisa mengganggu estetis penderitanya (Dunn dkk, 2011).

Penyebab *acne vulgaris* dapat dipengaruhi atau dicetuskan oleh multifaktoral antara lain faktor genetik, stres psikologis, lingkungan, makanan, trauma, obat-obatan, kosmetik dan penggunaan implan (Haslan & Indrayani, 2020). Menurut studi dari Global Burden of Disease, sekitar 85% orang dewasa muda mengalami *acne vulgaris* pada saat berusia 12–25 tahun. *Acne vulgaris* sering berlanjut hingga dewasa dengan penderita 26% wanita dan 12% pria pada usia 40-an (Moradi dkk, 2015). Di Asia Tenggara, prevalensi *acne vulgaris* terjadi sekitar 40-80% kasus. Sedangkan menurut catatan dari Kelompok Studi Dermatologi Kosmetika Indonesia, kasus *acne*

vulgaris di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Afriyanti, 2015).

Angka kasus *acne vulgaris* yang terus meningkat disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor yang penting adalah tingkat pengetahuan. Saat ini tingkat pengetahuan tentang *acne vulgaris* masih kurang dan sering keliru (Darwish dan Al-Rubaya, 2013). Pengetahuan yang salah tentang *acne vulgaris* menyebar luas di masyarakat diantaranya menganggap bahwa *acne vulgaris* merupakan kondisi yang sepele dan tidak perlu mendapat perhatian khusus serta anggapan *acne vulgaris* merupakan penyakit remaja yang bersifat sementara (Hui, 2017). Tingkat pengetahuan merupakan komponen penting akan terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo dalam Sari & Mulasari, 2017). Pengetahuan bagaikan pelita atau cahaya dalam kegelapan. Dalam ajaran islam, pengetahuan memiliki kedudukan yang penting mengingat besarnya pengaruh pengetahuan dan keharusan untuk mencarinya. Keutamaan dari orang yang berpengetahuan adalah Allah akan mengangkat derajatnya seperti firman Allah dalam Q.S. al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

Penjelasan terkait hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku penatalaksanaan *acne vulgaris* didukung penelitian yang dilakukan oleh

Yusuf dkk (2020) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang *acne vulgaris* dengan perilaku pengobatannya pada pelajar sekolah menengah atas. Penelitian lainnya juga pernah dilakukan di MAN 2 Kabupaten Ponorogo oleh Ana (2018) yang membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang *acne vulgaris* dengan perilaku pencegahannya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud ingin mengetahui apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang *acne vulgaris* terhadap perilaku penatalaksanaannya mengingat belum adanya penelitian yang pernah dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Sitepu (2018) masih ditemukan mahasiswa fakultas kedokteran yang memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku yang cukup. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dikarenakan seharusnya mahasiswa kesehatan memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku yang baik mengenai *acne vulgaris*. Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah diketahuinya tingkat pengetahuan tentang *acne vulgaris*, perilaku penatalaksanaan *acne vulgaris*, serta hubungan tingkat pengetahuan tentang *acne vulgaris* terhadap perilaku penatalaksanaannya pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran dari *output* perkuliahan yang telah

dilaksanakan mahasiswa dan acuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan khususnya kesehatan kulit.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan tentang *acne vulgaris* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Bagaimana perilaku penatalaksanaan *acne vulgaris* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang *acne vulgaris* terhadap perilaku penatalaksanaannya pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|-----|------------------|--|---|---|
| 1. | Yusuf dkk (2020) | Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pelajar Sekolah Menengah Atas Tentang <i>Acne Vulgaris</i> Pada Wajah Dengan Perilaku Pengobatannya. | Hasil uji antara pengetahuan tentang <i>acne vulgaris</i> dengan perilaku pengobatan <i>acne vulgaris</i> menunjukkan korelasi yang signifikan ($p = 0,001$) dengan korelasi moderat ($r = 0,420$). | Penelitian ini meneliti penatalaksanaan <i>acne vulgaris</i> , menggunakan populasi mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proportional random sampling</i> . |
| 2. | Ana (2018) | Hubungan Pengetahuan Tentang <i>Acne Vulgaris</i> Dengan Perilaku | Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara 66 responden, sebagian besar 36 (54,5%) memiliki pengetahuan buruk | Penelitian ini meneliti penatalaksanaan <i>acne vulgaris</i> , menggunakan |

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|-----|---------------|---|--|--|
| | | Pencegahan <i>Acne Vulgaris</i> Pada Remaja di MAN 2 Kabupaten Ponorogo. | dan sebagian besar 41 responden (62,1%) memiliki perilaku pencegahan negatif, dengan nilai signifikasi $P = 0,001 < 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan tentang <i>acne vulgaris</i> dengan perilaku pencegahan pada remaja. | populasi mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proportional random sampling</i> . |
| 3. | Sitepu (2018) | Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa FK USU Terhadap Kejadian <i>Acne Vulgaris</i> . | Hasil uji tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran USU sebesar 43,2% dikategorikan cukup. Hasil uji perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran USU sebesar 68,2% dikategorikan cukup. | Penelitian ini meneliti penatalaksanaan <i>acne vulgaris</i> , menggunakan populasi mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah |

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|-----|---------------|------------------|------------------|---|
| | | | | Yogyakarta, dan pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proportional random sampling</i> . |

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang *acne vulgaris* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Mengetahui perilaku penatalaksanaan *acne vulgaris* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *acne vulgaris* terhadap perilaku penatalaksanaannya pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait hubungan tingkat pengetahuan tentang *acne vulgaris* terhadap perilaku penatalaksanaannya.
2. Bagi Pemerintah
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya preventif maupun promotif terhadap *acne vulgaris* melalui iklan-iklan layanan kesehatan.
3. Bagi Sarana Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menyediakan informasi yang memadai tentang *acne vulgaris* yang dapat dituangkan dalam bentuk poster atau *leaflet*.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki perilaku masyarakat untuk menjaga kesehatan sehingga dapat mencegah terjadinya *acne vulgaris*.